

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah lingkungan hidup selama bertahun-tahun telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, namun, karena masalah ini berkaitan dengan kepentingan seluruh umat manusia.¹ Kegiatan ekonomi dengan lingkungan terdapat keterikatan antara satu sama lainnya, namun keduanya memiliki tingkat perkembangan yang tidak seimbang, karena jika ada pembangunan ekonomi akan ada penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan adanya beberapa pembangunan prasarana untuk menunjang perekonomian tersebut². Berhubungan dengan adanya permasalahan tersebut berkembanglah konsep ekonomi hijau atau sering disebut dengan *green economy*, sebagai upaya untuk ikut serta penurunan emisi gas rumah kaca, UNEP meluncurkan gagasan ekonomi hijau pada Oktober 2008. Gagasan ini bertujuan untuk memberikan peluang besar untuk mendukung adanya pembangunan yang tetap fokus terhadap lingkungan dan ekosistem.³

Indonesia, negara dengan skala perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan secara global menempati peringkat ke-16. Indonesia juga merupakan negara dengan populasi keempat terbesar di dunia, didalamnya ada lebih dari 300

¹ Rusdiyanto, "Masalah Lingkungan Hidup Indonesia Menghadapi Era Gglobalisasi," *Jurnal Cakrawala Hukum* 6, no. 2 (2015): 224, www.jchunmer.wordpress.com.

² Makmun, "Green economy: Konsep, Implementasi Dan Peran Kementrian Keuangan", *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 19.2 (2011), 348.

³ Putu Agus Prayogi, I Putu Bagus Suthanaya, and Ni Luh Komang Julyanti Paramita Sari, "Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep *Green economy* Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19," *Journal of Applied Management and Accounting Science* 3, no. 2 (2022): 121, <http://jamas.triatmamulya.ac.id/>.

kelompok etnis, dan secara geografis wilayahnya meliputi lebih dari 17.000 pulau,⁴ dengan jumlah penduduk sebesar 284.438,8 ribu jiwa,⁵ dan Rp23.821,1 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp83,7 juta atau USD 5.083,4.⁶ Pariwisata merupakan sektor yang memegang peran penting pada laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di Indonesia, diharapkan dapat memberi sokongan substansial terhadap pendapatan suatu wilayah, selain itu, sebagai *multiplier effect*, pariwisata memiliki kemampuan untuk memajukan sektor lain, seperti bisnis dan ketenaga kerjaan, untuk berkembang dan maju bersamanya.⁷

Guna meningkatkan perekonomian, pengembangan aspek ekonomi industri pariwisata saat ini sudah mulai melakukan pemanfaatan dan pengembangan potensi aspek lingkungan yang ada, ini disebabkan erat kaitannya industri kreatif dengan pendayagunaan SDA (Sumber Daya Alam) dan lingkungan.⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan pariwisata di Jawa Timur memiliki jumlah wisatawan nusantara tertinggi di Indonesia pada tahun 2025, yaitu 217.197.652 wisatawan nusantara tercatat, atau 18,09% dari 1.200.332.559 pergerakan wisatawan nusantara yang tercatat di Indonesia, kepentingan seluruh umat manusia, penting untuk dibahas.⁹ Jumlah tempat

⁴ World Bank Group, "Bank Dunia Di Indonesia," Jakarta, 2025, <https://www.worldbank.org/ext/in/country/indonesia>.

⁵ BPS Indonesia, *Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia*, Badan Pusat Statistik, 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.

⁶ BPS Indonesia, "Ekonomi Indonesia Tahun 2025 Tumbuh 5,11 Persen," Badan Pusat Statistik, 2025, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/2546/ekonomi-indonesia-tahun-2025-tumbuh-5-11-persen.html>.

⁷ Samsul Ma'rif Rudi Biantoro, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang," *Jurnal Teknik PWK* 3, no. 4 (2014): 1039, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6856>.

⁸ Asrudi dan Leonara Puspa, "Penerapan Konsep Green Ekonomi Di Objek Taman," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 2 (2021): 115–26.

⁹ BPS Indonesia, "Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan (Perjalanan), 2025," Badan Pusat Statistik, 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics->

wisata di Jawa Timur pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami peningkatan hingga mencapai 44%, yaitu pada 2019 terdapat tempat wisata sebanyak 969 tempat wisata, yang terdiri atas 387 tempat wisata alam, 280 tempat wisata buatan, dan 302 tempat wisata budaya. Pada tahun 2023, jumlah tempat wisata Jawa Timur bertumbuh menjadi 1.396 ket atau terdiri atas 543 tempat wisata alam, 531 tempat wisata buatan, dan 322 tempat wisata budaya.¹⁰ Sebanyak 8.674.476 perjalanan wisatawan berada pada wilayah kabupaten Kediri,¹¹ dengan jumlah lokasi wisata di Kabupaten Kediri ada sebanyak 105 tempat wisata dengan rincian sebagai berikut. Situs atau cagar budaya sebanyak 33 tempat, hutan sebanyak 1 tempat, gunung sebanyak 1 tempat, air terjun sebanyak 5 tempat, *landscape* sebanyak 3 tempat, goa sebanyak 4 tempat, sumber mata air sebanyak 18 tempat, dan wisata buatan sebanyak 40 tempat,¹² banyaknya pertumbuhan objek wisata pada kabupaten Kediri ini tidak lepas dari peraturan pemerintah kabupaten Kediri untuk pengembangan dan penyempurnaan sektor pariwisata di Kabupaten Kediri yang berfokus pada potensi daerah, keindahan alam, warisan budaya, inovasi, serta kebijaksanaan lokal masyarakat yang unik,

table/2/MjIwMSMy/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-provinsi-tujuan--perjalanan

¹⁰ Dian Kurniawan, "Kunjungan Wisatawan Nusantara Ke Jatim 2023 Capai 187 Juta Orang, Tertinggi Di Indonesia," *Liputan6*, 2024, <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5524547/kunjungan-wisatawan-nusantara-ke-jatim-2023-capai-187-juta-orang-tertinggi-di-indonesia>.

¹¹ BPS Provinsi Jawa Timur, "Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan di Jawa Timur(Perjalanan), 2025", <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjIzIzI=/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-tujuan-di-jawa-timur-perjalanan-.html>

¹² BPS Kabupaten Kediri, "Jumlah Objek Wisata Di Kabupate Kediri Menurut Jenisnya Dan Kecamatan 2020-2022," Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2023, <https://kedirikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM1IzI=/jumlah-objek-wisata-di-kabupaten-kediri-menurut-jenisnya-dan-kecamatan.html>.

maka Peraturan Bupati Kediri Nomor 75 Tahun 2022 tentang desa wisata ditetapkan.¹³

Peraturan Bupati Kediri Nomor 75 Tahun 2022 BAB III pasal 6b, menjelaskan prinsip Penyelenggaraan dan pengelolaan desa wisata dengan menjaga kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Namun 40 wisata dari 105 wisata yang berada di Kabupaten Kediri merupakan wisata buatan yang mencakup taman bermain, wisata air, dan wisata edukasi, yang berarti banyak terjadi pembangunan untuk menunjang pengembangan objek wisata tersebut dan mana pada setiap pembangunan kegiatan ekonomi akan ada penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh adanya pembangunan sarana dan prasarana, hal tersebut menjadi permasalahan dan tantangan dalam pengembangan wisata pada Kabupaten Kediri. Terutama pada wisata edukasi yang dimana wisata edukasi ini menggabungkan potensi alam, budaya dan ekonomi kreatif masyarakat.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Wisata Sumber Mata Air

Persamaan dan Perbedaan Wisata Sumber Mata Air			
No	Wisata Pancar Wonotirto	Wisata Sumber Gundi	Wisata Sumber Banteng
1	Tahun buka 2019	Tahun buka 1992	Tahun buka 2017
2	Pengunjung Tahun 2025: 62.050	Pengunjung Tahun 2025: 54.000	Pengunjung Tahun 2025: 60.000
3	Luas wilayah $\pm 7000\text{m}^2$	Luas wilayah $\pm 25000\text{m}^2$	Luas wilayah $\pm 10000\text{m}^2$
4	Tarif masuk seikhlasnya	Tarif masuk seikhlasnya	Tarif masuk seikhlasnya
5	Tarif parkir: - Motor : Rp.2000 - Mobil : Rp.5000	Tarif parkir : -	Tarif parkir: - Motor : Rp.2000 - Mobil : Rp.5000
6	Sumber mata air digunakan untuk bermain air	Sumber mata air yang digunakan sebagai kolam ikan	Sumber mata air digunakan untuk bermain air

¹³ JDIH Kab. Kediri, "Peraturan Bupati Kediri Nomor 75 Tahun 2022 tentang Desa Wisata", <https://jdih.kedirikab.go.id/produk-hukum/view/peraturan-bupati-kabupaten-kediri/peraturan-bupati-kediri-nomor-75-tahun-2022-tentang-desa-wisata>,: 1.

7	Kolam Pemancingan	-	Kolam Pemancingan
8	Musholla	-	Musholla
9	Toilet	Toilet	Toilet
10	Pujasera	Pujasera	Pujasera
11	Gazebo	-	-
12	Panggung Hiburan	-	Panggung Hiburan
13	Spot Foto	-	Spot Foto
14	Tempat Parkir Motor, Mobil, Bus, Kereta kelinci.	Tempat Parkir mobil	Tempat Parkir Motor dan Mobil
15	Ayunan dan Perosotan Air.	-	-
16	-	-	Perahu kecil

Sumber : Data observasi pada lokasi wisata dan data sekunder

Melihat pada table 1.1 diatas, terdapat 3 objek wisata pada kabupaten Kediri yang memiliki pola hampir sama dalam menyajikan daya tarik wisata dan berada pada lokasi yang berdekatan yaitu radius 10 km. Dapat dilihat bahwa wisata Pancar Wonotirto merupakan tempat wisata yang relatif baru jika dibandingkan dengan tempat wisata Sumber Banteng dan Sumber Gundi, maka dari itu perlu membutuhkan promosi melalui Instagram untuk meningkatkan minat referensial, minat preferensial, dan minat eksplorasi untuk meningkatkan jumlah pengunjung untuk mengunjungi Pancar Wonotirto.¹⁴ Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa wisata Pancar Wonotirto memiliki luas wilayah paling kecil yaitu 7000 m² namun memiliki fasilitas yang lebih unggul dibandingkan kedua wisata lain menjadikan wisata Pancar Wonotirto ini lebih banyak menggunakan sumber daya dalam pembangunan sarana dan prasarana, wisata Pancar wonotirto juga menarik pengunjung terbanyak pada setahun terakhir hal tersebut memiliki dampak lebih besar terhadap lingkungan dibandingkan kedua wisata, dan juga

¹⁴ Afifah Abdatillah and Ulfi Dina Hamida, "Peran Promosi Online Shop Instagram Dalam Menarik Minat Beli Produk Skincare Di KDKoreamask Kediri," *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2022): 93–94.

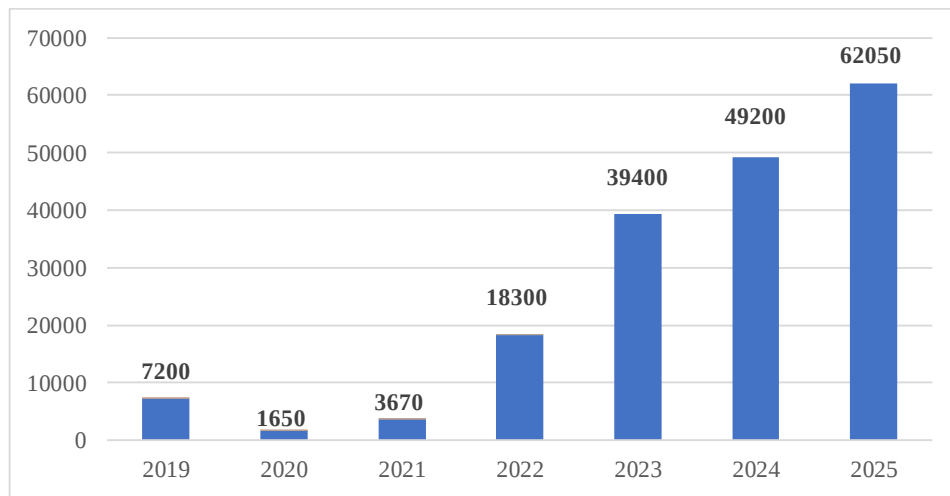
termasuk wisata baru sehingga dampak dari berdirinya Pancar Wonotirto dari segi perubahan lingkungan dan perubahan pendapatan masyarakat masih dapat dirasakan, sehingga hal ini relevan untuk diteliti lebih lanjut.¹⁵

Wisata Pancar Wonotirto sebelum menjadi objek wisata digunakan sebagai lahan pertanian, akan tetapi sering sekali mengalami gagal panen akibat banjir. Wisata Pancar Wonotirto dibangun oleh masyarakat desa di atas aset milik Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dengan izin dari Dinas Pengairan untuk merawat dan mengelola dengan tujuan untuk memajukan atau mengembangkan sektor pariwisatanya terutama dalam pembangunan desa wisata dan wisata desa, untuk memanfaatkan lahan desa sebagai objek wisata atau taman yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut. Masyarakat desa yang ingin membuka usaha atau berdagang di dalam tempat wisata Pancar Wonotirto tidak perlu melalui persyaratan yang rumit, karena lapak yang telah dibangun oleh pemerintah desa diperuntukkan untuk warga desa yang mau berjualan di dalam tempat wisata Pancar Wonotirto dengan awal pembangunan lapak ditarik uang sebesar Rp50,000 per bulan sebagai pengganti biaya pembuatan lapak, akan tetapi untuk sekarang iuran lapak itu sudah tidak diperlakukan dikarenakan biaya pembuatan lapak sudah tertutup oleh pemasukan wisata itu sendiri yang dimana uang tersebut terkumpul dari uang parkir, dan uang masuk wisata seikhlasnya, yang dimana uang parkir dan uang masuk wisata mengalami peningkatan dikarenakan adanya kenaikan pengunjung.¹⁶ Hal ini dibuktikan dari jumlah pengunjung yang berkunjung ke Pancar Wonotirto.

¹⁵ Data Observasi Lapangan di wisata sumber mata air, Obeservasi 7 Juni 2025.

¹⁶ Data Observasi Lapangan di wisata Pancar Wonotirto, Obeservasi 9 Juni 2024.

Gambar 1. 1 Data Kenaikan Pengunjung Wisata Pancar Wonotirto Tahun 2019-2026



Sumber grafik: Observasi dan Wawancara dengan Seksi Parkir

Grafik diatas berisi tren data pengunjung selama 7 tahun yaitu dimulai dari tahun 2019 hingga 2025. Pada awal pembukaannya pada tahun 2019, jumlah pengunjung memanglah sedikit karena baru selesai dibangun sehingga pengunjung belum banyak dan hanya dari wilayah sekitar desa Gayam saja, sedangkan pada tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19, mengakibatkan pelarangan masyarakat untuk berkumpul pada suatu tempat maka terjadi penurunan pengunjung dikarenakan wisata Pancar Wonotirto tutup, namun beberapa penjual yang tempat tinggal tidak jauh dari wisata tetap berjualan terutama yang mata pencariannya dengan berjualan. Tahun 2021 dan 2022 Pancar Wonotirto memiliki kenaikan sedikit demi sedikit dari jumlah pengunjung karena pandemi Covid-19 mulai mereda dan pengunjung mengikuti protokol kesehatan sehingga banyak orang yang mulai mengerti adanya tempat wisata Pancar Wonotirto, pada tahun 2023 dengan berlalunya pandemi dan pulihnya ekonomi dunia dan Indonesia jumlah pengunjung wisata Pancar

Wonotirto meningkat hingga menyentuh angka 39 ribu pengunjung dalam 1 tahun sehingga rata-rata per hari 100 an pengunjung, dan stabil sedikit meningkat di tahun 2024, hal ini juga terjadi peningkatan yang cukup pesat pada tahun 2025 hingga mencapai 62050 pengunjung dalam setahun.¹⁷

Kenaikan pengunjung pada wisata Pancar Wonotirto tidak terlepas dari pengembangan dan pembangunan infrastruktur agar menambah daya tarik wisata. Pembangunan tersebut mengakibatkan banyaknya perubahan pada lingkungan yang ada, tahapan pembangunan wisata Pancar Wonotirto dimulai pada tahun 2019 pembangunan berupa pembukaan lahan pengurukan lahan pertanian dan pembangunan stand dan outlet untuk berjualan, pada tahun 2020 pembangunan terhenti karena adanya covid19, tahun 2022 mulai pembangunan mushola, toilet dan infrastruktur lainnya yang mendukung keberlangsungan wisata Pancar Wonotirto, sejak 2023 hingga sekarang hanya dilakukan perawatan infrastruktur yang sudah ada, meskipun adanya banyak pengembangan dan pembangunan infrastruktur pengelola tetap harus menjalankan prinsip ramah lingkungan. Penerapan *green economy* pada pengembangan wisata ini memiliki tiga garis besar yaitu yang pertama rendah karbon (*low carbon*) wisata Pancar wonotirto ini menerapkan hal tersebut melalui peraturan tebang pilih, yang kedua efisiensi sumberdaya pada penerapannya, wisata Pancar Wonotirto dengan caramembangun menggunakan sumberdaya local yang ada, yang ketiga inklusif secara social hal ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat gayam segala aktivitas dalam wisata.

¹⁷ Data Observasi Lapangan di wisata Pancar Wonotirto, obeservasi 8 Januari 2025.

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang, peneliti tertarik dalam mengkaji mengenai **“Dampak Pengembangan Wisata Berbasis *Green economy* pada Pendapatan Masyarakat (Studi pada Wisata Pancar Wonotirto Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri) ”**.

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengembangan wisata berbasis *green economy* di wisata Pancar Wonotirto?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata berbasis *green economy* terhadap pendapatan masyarakat?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan dampak pengembangan wisata berbasis *green economy* di wisata Pancar Wonotirto.
2. Untuk menjelaskan dampak pengembangan wisata berbasis *green economy* terhadap pendapatan masyarakat.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta memberikan keuntungan baik dari segi teori maupun praktik.:

1. Manfaat Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas seputar dampak pengembangan wisata berbasis *green economy* terhadap pendapatan masyarakat serta peran *green economy* di dalamnya. Penelitian ini diharapkan juga akan memberikan pembaca bahan evaluasi, baik secara teori maupun praktik, dan hasil dari penelitian ini akan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian sejenis, seperti penelitian tentang pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan.

2. Manfaat Praktis. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan, evaluasi, dan pertimbangan untuk mengembangkan wisata yang lebih produktif dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi penduduk

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka dilakukan guna memahami teori yang relevan terhadap masalah yang akan diteliti serta untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul, “Penerapan Pilar *Green economy* dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro”.¹⁸

Bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis penerapan tiga pilar ekonomi hijau, pada Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo, dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo memberi berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi, sosial, dan ekosistem.

Persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama bertujuan melihat pengelolaan desa wisata dengan *green economy*, perbedaannya antara kedua penelitian ini terletak pada tujuan kegunaan *green economy* tersebut yaitu pada penelitian ini guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwik Pujiati, ini hanya bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pada proses penerapan tiga pilar *green economy*, pada Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo.

¹⁸ Dwik Pujiati and Aji Damanuri, “Penerapan Pilar *Green economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro,” *Journal of Economics, Law, and Humanities* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21154/jelhum.v1i2.1120>.

2. Penelitian berjudul “Penerapan Konsep *Green economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)”.¹⁹

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan serta menganalisis penerapan konsep ekonomi hijau pada Kampung Wisata Kungkuk dalam upaya mencapai pembangunan berwawasan lingkungan, serta mengidentifikasi faktor-faktor dalam pengembangan kampung wisata tersebut, dengan hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan konsep *green economy* di Kota Batu dalam sektor pariwisata belum sepenuhnya diterapkan, adapun factor yang menghambatnya yaitu keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas yang kurang memadai, penurunan kuantitas dan kualitas pertanian apel, praktik curang dari pihak travel, dan promosi yang belum optimal.

Persamaan pada penelitian ini yaitu bertujuan melihat pengelolaan desa wisata dengan konsep *green economy* perbedaannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk, ini bertujuan mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan.

3. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis *Community Based Tourism* Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Wisata Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)”.²⁰

¹⁹ Ayu Multika Sari, Andy Fefta Wijaya, and Abdul Wachid, “Penerapan Konsep *Green economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu),” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 4 (2012).

²⁰ Karina Widya Andari, “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis *Community Based Tourism* Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Wisata Cangu

Tujuan penelitian ini yaitu guna menganalisis potensi wisata pada Desa Wisata Canggu, serta mengevaluasi strategi dalam mengembangkan potensi desa wisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT) yang diterapkan di desa tersebut, serta mengkaji bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa potensi pengembangan wisata di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri dengan sistem CBT yang diterapkan di Desa Canggu berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengembangan wisata.

Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti mengenai desa wisata dan pendapatan masyarakat yang terlibat, sedangkan perbedaan terletak pada fokus pengaruh penerapan *green economy* terhadap desa wisata sedangkan penelitian dari Karina ini berfokus untuk mengevaluasi strategi pengembangan potensi desa.

4. Penelitian berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)”.²¹

Tujuannya guna memahami pengembangan potensi wisata edukasi Kampung Lele dapat meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan perspektif manajemen Syariah merupakan tujuan dari penelitian ini, dengan

Kecamatan Badas Kabupaten Kediri),” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2023).

²¹ Eva Dewi Fitriani, “Analisis Pengembangan Potensi Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022).

hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwasannya pengembangan potensi wisata edukasi Kampung Lele memiliki dampak signifikan dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Persamaan penelitian ini yaitu tujuan pengembangan wisata terhadap pendapatan masyarakat. Perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh Eva Dewi ini fokus pada pengembangan potensi wisata, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan *green economy*.

5. Penelitian berjudul “Dampak Relokasi Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang)”²²

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Desa Jogoroto, sebelum dan setelah relokasi ialah tujuan penelitian ini, serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum relokasi, pendapatan pedagang relatif stabil, setelah relokasi, dari 14 pedagang kaki lima yang terdampak, 4 pedagang mengalami peningkatan pendapatan, 2 pedagang pendapatannya tetap, tidak mengalami perubahan pendapatan, sementara 8 pedagang lainnya terjadi penurunan pendapatan.

Persamaannya yaitu sama membandingkan pendapatan pedagang yang sebelumnya berjualan di tempat yang lama dengan tempat yang baru. Perbedaanya penelitian yang dilakukan Dhea membahas dampak relokasi sedangkan penelitian ini membahas penerapan konsep *green economy*.

²² Dhea Ananda Catur Rahmawati, “Dampak Relokasi Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang),” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2023).

6. Penelitian dengan judul “*The Role of the Green economy in Economic Growth in Indonesia Based on an Islamic Economic Perspective*”.²³

Bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi hijau dalam ekspansi ekonomi Indonesia berdasarkan perspektif ekonomi Islam, dengan hasil menunjukkan bahwa ekonomi hijau memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung kemajuan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam, dengan menerapkan prinsip-prinsip utama seperti kewajiban untuk menjaga alam dan pemanfaatan sumber daya dengan menerapkan prinsip-prinsip utama seperti kewajiban untuk menjaga alam dan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, Indonesia dapat mengembangkan paradigma pembangunan yang berkelanjutan sehingga seluruh masyarakat dapat merasakan.

Penelitian ini sama-sama membahas *green economy* namun dengan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari merupakan penelitian analisis kepustakaan dan penilaian konten, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

²³ Lis Yulitasari, Tulus Suryanto, and Syamsul Hilal, “The Role of the *Green economy* in Economic Growth in Indonesia Based on an Islamic Economic Perspective,” *International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)* 1 (2023): 125–31, <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v14i1.6706>.